

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Sejarah Perkembangan Musik Di Indonesia." *Gasbanter Journal*, July 31, (2021). <https://gasbanter.com/perkembangan-musik-di-indonesia/>.
- "Articles." BDM Articles Category. Accessed June 23, (2023). <https://student-activity.binus.ac.id/bdm/category/articles/page/5/>.
- Atkinson, Paul. "For ethnography." London etc.: Sage, (2015).
- Augoyard, Jean-Francois, and Henri Torgue. "Sonic experience: A guide to everyday sounds." Montréal: McGill-Queen's University Press, (2014).
- Bull, Michael. "The routledge companion to sound studies." London: Routledge, (2020).
- Dwi Arini, Sri Hermawati, Didin Supriadi, and Saryanto. "Karakter Musik Etnik Dan Representasi Identitas Musik Etnik." *Panggung* 25, no. 2 (2015).
- Matsunobu, Koji. "Music Making as Place Making: A Case Study of Community Music in Japan." *Music Education Research* 20, no. 4 (2018).
- Permana, Yudi, Arthur S. Nalan, and Indra Ridwan. "Komodifikasi Musik Resepsi Pernikahan di Bandung" , 2, 5 (December 2022).
- Pradoko, A.M Susilo. "Teori-Teori Realitas Sosial Dalam Kajian Musik." *Imaji* 2, no. 1 (2015).
- Putri, Risky Chairani, and Wiwik Sushartami. "Produksi Budaya Dalam Wedding Planner Pada Masyarakat Urban." *Jurnal Kawistara* 9, no. 3 (2019).
- Sugiarti, Efi. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MUSIK ELEKTONE (Studi Pesta Pernikahan pada Masyarakat Makassar)", (2017), 1–108.
- Tim. "7 Agama Terbesar Di Dunia Berdasarkan Jumlah Pemeluknya." *edukasi*, November 3, (2022). <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221101134157-569-868020/7-agama-terbesar-di-dunia-berdasarkan-jumlah-pemeluknya>.
- Wardhana, Resmitra, Susanto Susanto, and Wardo Wardo. "Classification of Wedding Entertainment Music in Social Context in Surakarta." *Proceedings of the Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language*,

Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September (2019),
Surakarta, Central Java, Indonesia, (2020).

Wardhono, V.J. Wisnu. "Penelitian Grounded Theory, Apakah Itu?", 1, 15 (January
2011).

Bull, Michael. "*The routledge companion to sound studie.*" Routledge, (2020).

David Howes, Embodiment and the senses.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Bapak Zainal, orang tua mempelai.

Tempat dan tanggal : Perum. Alinda 2 Rt 2 Kaliabang Tengah. 11 Desember 2022.

Elyane: Bagaimana pendapat Bapak selaku orang tua mempelai mengenai perbedaan dalam melaksanakan hajatan di rumah dan di gedung?

Pak Zainal: Kalau di rumah lebih enak Neng, lebih lama durasi waktunya dan bisa mengundang banyak tamu buat dateng. Karena kan gak ada biaya sewa gedung, jadi ditekenin ke biaya catering yang lebih banyak, soalnya undangan nya juga lebih banyak. Terus, ada rasa kebersamaan gotong royong buat jalannya acara sama saudara dan tetangga yang lain.

Elyane: Lalu bagaimana pendapat Bapak dengan bising dari sekitar saat acara hajatan berlangsung?

Pak Zainal: Kalau dari bising-bising luar mah dari saya sama anak saya juga ngewajarin. Kan bangun tenda acara di area pemukiman, jadi ya gapapalah. Emang sih ya Neng, lebih kerasa banget acara nya yang formal tuh kalau di gedung tapi kan balik lagi ke *budget* dari kitanya yakan Neng.

Elyane: Tapi kalau dilihat, disini tidak mengundang hiburan musik ya Pak? Kayak band sama penyanyi nya gitu Pak? Terus kenapa milih buat setel lagu-lagu adat ini Pak?

Pak Zainal: Iya neng, gak pake undang penyanyi soalnya gak mau ngeberisikin tetangga. Terus kan kalau di agama ya kurang bagus pakai dangdutan gitu, jadi yaudah pakai speaker buat ngeramein acara. Biar tetep kerasa kondangannya, terus ya disetel lagu daerah minang ama sunda kan emang orang minang keluarga cowo dan sunda dari cewe nya. Jadi ya harusnya nunjukkin adat nya juga pas acara gini.

Elyane: Kalau pandangan dari Bapak sendiri lebih kondusif mana antara hajatan yang dilaksanain di gedung dan di rumah?

Pak Zainal: Lebih kondusif di gedung sih ya Neng, karena gak repot selesai acara harus beres-beres area acara. Kalau cuaca tiba-tiba hujan juga gak perlu repot sama tenda acaranya Neng.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Putri, tamu undangan acara hajatan.

Tempat dan tanggal : Kavling Sidomakmur, Bekasi. 11 Desember 2023.

Elyane: Bagaimana pendapat Kakak tentang pengalaman musik dan bunyi saat menghadiri acara hajatan yang dilaksanakan di rumah?

Putri: Hajatan di rumah itu lebih berisik suara-suara dari luar, belum lagi kalau lokasi dekat sama jalan raya. Pasti kalau adzan dan musik bakal berhenti yang kedengeran dari tenda suara kendaraan yang nemenin acaranya. Kalau di gedung kan engga ada gangguan bunyi bising dari luar, terus kalau adzan juga musik di dalam masih nyala ya engga ganggu suara adzan di luar yang berkumandang.

Elyane: Kalau dari segi suasana pendapat kakak datang ke acara hajatan di rumah itu gimana sama yang di gedung?

Putri: Lebih kerasa acara nya banget ya kalau di gedung. Hajatan di rumah emang biasanya pasti lagu nya dangdut, terus ada biduannya, tapi kalau di rumah bisa seru-seruan sama biduannya sambil nyawer. Kalau hajatan di gedung kan malu buat kayak gitu, keliatannya jadi norak.

Elyane: Tapi kalau dari Kakaknya lebih suka dateng dan nikmatin suasana acara di gedung atau di rumah?

Putri: Suasana sih enakan di gedung ya Kak, soalnya kan adem terus dekorasi nya pasti bagus buat foto di gedung tuh Kak. Di rumah juga bagus kak tapi tergantung

cuaca, kalau hujan tuh males banget buat kondangan soalnya pasti becek. Tenda juga lepek gitu deh Kak.

Elyane: Tapi kalau dari pandangan Kakak sendiri buat cara berpakaian datang ke acara hajatan di gedung dan di rumah ada bedanya gak Kak?

Putri: Saya kalau datang ke acara nikah di rumah pakai baju yang wah gitu ngerasa gak cocok aja. Soalnya kayak di rumah juga nikahannya gausah yang gimana-gimana lah pakaiannya. Soalnya kan medan acara di rumah belum tau, tergantung kondisi cuaca, kalau udah pakai baju bagus, sepatu tinggi ke acara; eh tau-tau hujan kan juga sayang. Jalanannya becek nanti susah, kotor juga kalau pakai baju yang bagus-bagus.

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Anita, mempelai wanita dari hajatan yang dilaksanakan di gedung.

Tempat dan tanggal : Gedung serbaguna, Rawalumbu. Bekasi. 8 Januari 2023.

Elyane: Pendapat Kakak tentang milih playlist lagu untuk dijadikan hiburan pada acara ini atas pemilihan apa ya Kak? Tadi setelah saya lihat, kakaknya milih buat mencampur menggunakan musik tradisional-modern.

Anita: Iya Kak, karena saya tetap mau bawa adat dari keluarga Jawa buat nikahan ini, tapi ya yang gak jadul banget gitu loh Kak. Kan sekarang udah banyak juga ya nikahan semi tradisional-modern gini. Jadi tetep keliatan trendy tapi juga gak ninggalin alunan musik daerah nya juga.

Elyane: Berarti kakaknya juga ada mau nunjukin kalau identitas budaya dari keluarga kakak sendiri adalah Jawa? Terus disajikannya musik-musik Jawa ini juga biar tetap teringat dengan budaya asal?

Anita: Iya betul Kak, karena papah juga yang Jawa banget gitu terus suami juga. Ya walaupun udah lama ngerantau di Bekasi tapi juga masih kental sama budaya Jawa nya Kak. Kalau teringat nya itu, lebih ke kemauan papah aku sih Kak. Jadi gabungin tradisional-modern ini kata papah biar keluarga Jawa nya, nuansa orang Jawa nya kerasa tapi tetep ada energi dari anak muda jaman sekarangnya Kak buat musik-musiknya.

Elyane: Kalau dari Kakaknya sendiri, kenapa pilih buat laksanakan nikahan di gedung Kak? Kan durasi acara lebih sedikit Kak?

Anita: Aku pilih di gedung karena gak mau ribet aja Kak buat beres-beres sehabis acara, maksudnya kan kayak udah capek selama acara. Terus harus beres-beres rumah lagi. Kalau masalah durasi sih gapapa banget, kayak aku pribadi malah pengennya yang cepet aja, dan untungnya orang tua dan suami juga nyetujui hal itu.

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Dea, tamu undangan acara hajatan.

Tempat dan tanggal : Gedung serbaguna, Islamic Centre. Bekasi. 4 Februari 2023.

Elyane: Kalau pendapat Kak Dea gimana sama pengalaman musik dan bunyi sama suasana nya saat menghadiri acara hajatan di gedung ini?

Dea: Hajatan di gedung menurutku tuh lebih enak karena engga panas, luas terus kayak tempatnya udah terstruktur aja gitu buat acara. Di gedung juga acaranya engga berisik ama suara kendaraan atau kalau hujan engga ribet sama becek jalanan. *Vibes* lagu di gedung tuh emang lebih mewah terus musiknya juga yang modern sesuai lah sama konsep dekorasi gedung nya, penyanyinya pakai jas atau gaun rapih. Jadi rasanya kayak lebih ke *wedding* yang udah adaptasi ama dunia global. Buat sawer ada, tapi engga heboh kayak yang di rumah. Malu soalnya, yang datang ke gedung orang-orangnya udah rapih-rapih jadi kayak ngapain gitu kayak yang dipentas dangdut.

Elyane: Kalau nikahan di rumah tuh dari segi berisiknya kayak gimana tuh Kak menurut Kak Dea?

Dea: Nah, kalau berisik nikahan di rumah tu kayak dari volume bass nya pasti disetel gede banget, karena ya mungkin biar ngalahin suara bising yang lain kali ya. Kan kalau di gedung udah disetting sedemikian bagus nya, nyesuain gedung nya gitu. Dan berisik dari musiknya gak sampai keluar, kalau di rumah pasti

musik bass dangdutnya ampe kemana-mana. Agak polusi suara sih tapi ya gapapa lah ya, udah biasa juga dan saling menghargai aja sebagai yang jadi tetangganya.

Elyane: Kalau pandangan Kak Dea ini buat masalah berpakaian ke nikahan di gedung sama di rumah merasakan perbedaan gak Kak?

Dea: Iya, tentu banget Kak. Kalau acara hajatan di gedung pakai biasa-biasa aja kayak kurang gitu, soalnya kan biar engga ke banting sama suasana acara. Harus rapih pakai kebaya atau gamis yang bagus, ibu dan bapak saya juga kalau datang ke acara nikah di gedung pasti ribet nyari sepatu wedges dan pantopel. Soalnya ya nyesuain tempat aja sih.

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Bagus, mempelai pria dari hajatan di rumah.

Tempat dan tanggal : Perum. Alinda 2 Rt. 3 Kaliabang Tengah. Bekasi. 17
Desember 2022.

Elyane: Bagaimana pendapat Mas Bagus atas pemilihan musik gamelan dan sinden campursari yang dihadirkan dalam acara hajatan pernikahan? Kenapa milih hiburan musik tersebut? Apakah berkaitan dengan memberi kesan terhadap tamu yang hadir untuk menunjukkan identitas budaya Jawa?

Bagus: Pilih grup gamelan sama campur sari buat dinikahan saya karena, istri saya asal asli dari Jogja, rumah orang tuanya juga di Jogja, saya sendiri juga asal Solo tapi udah lama tinggal di Bekasi. Cuma kalau Bahasa sehari-hari sama orang tua suka pakai Bahasa Jawa. Makanya, milih hadirin hiburan musik gamelan karena ya memang latar belakang keluarga jawa terus pas banget dapet istri orang Jogja. Jadi mau ngasih kesan keluarga jawa ke tamu-tamu yang hadir. Makanannya juga nyediain gudeg khas-khas Jogja.

Elyane: Apa alasan dan pendapat Mas Bagus dalam merayakan pernikahan di rumah ini? Kan kalau hajatan di rumah bising nya lebih banyak.

Bagus: Alasan utama tuh lebih ke karena banyak tamu yang di undang, jadi membutuhkan waktu hajatan yang lama juga. Kalau di gedung kan terbatas gak bisa lama-lama. Tapi kalau di rumah bisa sepuasnya dan yang penting ada koordinasi dengan RT dan RW setempat.

Kalau dari bising ya gak apa-apa Mba, saya pribadi dan istri juga gak merasa terganggu dengan itu, karena di area perumahan juga Mba. Balik lagi, lebih mau ngerayain yang kerasa di rumah nya gitu mba, sama ngundangnya banyak jadi butuh waktu yang banyak buat acara nya juga.